

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh penulis terkait Pola asuh etnik Batak Toba dalam menumbuhkan motivasi anak merantau (Studi Kasus di Desa Sekoci) dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola asuh yang diterapkan oleh etnik Batak Toba di Desa Sekoci pada umumnya didominasi oleh pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan mengenai masa depannya, tetapi tetap dalam bimbingan dan pengawasan mereka sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendidik anak. Pola asuh ini mengajarkan nilai-nilai penting seperti kemandirian, kerja keras, serta tanggung jawab, yang telah ditanamkan sejak kecil melalui berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam interaksi sosial di masyarakat. Dengan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pendapat dan memilih jalan hidupnya sendiri, orang tua tetap memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh anak berada dalam koridor nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Meskipun pola asuh demokratis lebih dominan, masih terdapat beberapa keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif, di mana anak-anak dididik dengan pendekatan yang lebih ketat dan menekankan kepatuhan terhadap aturan serta kehendak orang tua,

dengan sedikit ruang untuk diskusi atau negosiasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan mereka.

2. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga etnik Batak Toba memiliki peran yang sangat signifikan dalam menumbuhkan motivasi anak untuk merantau, karena sejak kecil mereka telah diajarkan bahwa merantau bukan hanya sekadar pilihan, melainkan bagian dari perjalanan hidup yang harus dijalani demi mencapai kesuksesan dan kesejahteraan. Dengan pola asuh demokratis yang memberikan kebebasan namun tetap dalam pengawasan, anak-anak tumbuh dengan kepercayaan diri yang tinggi serta memiliki dorongan moral untuk menghadapi berbagai tantangan di tanah perantauan, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Selain itu, kuatnya nilai budaya Batak Toba yang berakar pada filosofi Hamoraon (kekayaan), Hagabeon (banyak keturunan), dan Hasangapon (kehormatan) semakin memperkuat keinginan anak-anak untuk merantau, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk membawa kebanggaan bagi keluarga serta meningkatkan taraf hidup melalui pengalaman yang diperoleh di perantauan. Dengan demikian, keputusan untuk merantau yang diambil oleh anak-anak Batak Toba bukan hanya didorong oleh faktor ekonomi atau pendidikan, tetapi juga merupakan bagian dari warisan budaya yang telah ditanamkan sejak kecil oleh orang tua mereka, sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri dalam kehidupan masyarakat Batak Toba.

5.2 Saran

1. Sarankan agar orang tua terus mendidik anak-anak dengan pola asuh yang seimbang antara kebebasan dan disiplin, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya kemandirian, terutama untuk anak-anak yang berniat merantau.
2. Penting bagi anak-anak yang ingin merantau untuk memanfaatkan bekal pendidikan dan keterampilan yang telah diajarkan oleh orang tua, serta terus menjaga nilai-nilai budaya Batak Toba di perantauan.
3. Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam aspek-aspek lain dari motivasi merantau yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau pengaruh sosial di perantauan.

